

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir semua negara yang sedang berkembang mempunyai masalah perekonomian sektor andalan maupun sektor penunjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses bagaimana suatu perekonomian berkembang dari waktu ke waktu. Proses perkembangan tersebut terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama, dimana dapat terjadi penurunan atau kenaikan perekonomian, namun secara umum menunjukkan kecenderungan untuk meningkatkan perekonomian wilayah. Perkembangan pembangunan perekonomian daerah tergantung dari kondisi dan potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan daerah lebih memprioritaskan kepada pembangunan dan memperkuat sektor-sektor di bidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara optimal dengan tetap memperhatikan kesinergisan antar sektor-sektor perekonomian untuk sektor ekonomi di Kota Batu memiliki 17 sektor ekonomi.

Kota Batu dalam hal ini merupakan daerah dengan sejuta pesona alam yang terdapat di dalamnya. Sehingga Kota ini memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan potensi-potensi yang dimiliki dari sektoralnya dan tentunya dapat teridentifikasi pengembangan pembangunan yang cocok untuk daerah ini. PDRB Kota Batu berada dibawah Provinsi Jawa Timur, meskipun masih berada diatas tingkat laju pertumbuhan PDRB Indonesia. Berarti Kota Batu memiliki potensi untuk berkontribusi lebih banyak terhadap PDRB Indonesia kedepannya. Hal tersebut dapat terwujud dengan peran pemerintah yang tepat dalam pengoptimalan keunggulan ekonomi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Pemerintah Kota Batu harus memfokuskan pembangunan sesuai sektor-sektor unggulan yang memiliki kemampuan sebagai penopang perekonomian kota Batu secara keseluruhan, yang nantinya juga akan menarik investor menanamkan modal di Kota Batu karena memiliki nilai strategis dan yang dapat memberi keuntungan bagi penanam modal. Dengan penanaman investasi nantinya juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Batu.

Kota Batu terkenal dengan sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan yang menjadi sektor basis disana tetapi Kota Batu hanya memprioritaskan sektor basis melupakan Sektor non basis yang merupakan sektor bisa di bilang tidak unggul tetapi dengan adanya peningkatan yang benar mungkin bisa memecahkan masalah sektor non basis yang ada di Kota Batu, kedepannya tidak hanya memanfaatkan sektor basis yang ada tetapi sektor non basis yang ada di Kota Batu juga di harapkan bisa meningkat dan mempengaruhi perekonomian masyarakat di Kota Batu. dengan upaya ini untuk

meningkatkan sektor non basis kedepan yang di selama ini tidak menjadi unggulan semoga kedepan nya bisa menjadi sktor unggulan di Kota Batu Dengan pemahaman kondisi tersebut maka kajian dengan tujuan menggali sektor ekonomi non unggulan yang dimiliki oleh Kota Batu sangatlah penting. Diharapkan dari penelitian ini dapat mengidentifikasi sektor-sektor non unggulan yang dapat menjadi acuan dalam pembangunan ekonomi Kota Batu.

Menurut Sjafrizal (2008:94). sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis. Sektor non basis, yaitu sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri sehingga permintaannya sangat dipengaruhi kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Sektor seperti ini dikenal sebagai sektor non unggulan Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor non basis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor non basis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor barang dan jasa ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan karena sektor ini telah mencukupi kebutuhan di dalam wilayah tersebut. Kegiatan non basis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas. Luas lingkup produksi dan pemasarannya bersifat lokal. Penganjur pertama teori basis ekspor murni adalah Tiebout yang kemudian di kembangkan dalam pengertian ekonomi regional, di mana ekspor di artikan sebagai kegiatan menjual produk/jasa keluar wilayah baik ke wilayah lain dalam negara itu maupun keluar negeri Menurut Saharuddin (2005).

Keberadaan infrastruktur sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial karena infrastruktur yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi baik bagi dunia usaha maupun bagi sosial kemasyarakatan. Infrastruktur yang memadai menyebabkan biaya produksi, transportasi, komunikasi dan logistik semakin murah, jumlah produksi meningkat, laba usaha meningkat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Ketersediaan infrastruktur juga akan mempercepat pemerataan pembangunan melalui pembangunan infrastruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dan antar wilayah sehingga mendorong investasi baru, lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Suroso, 2015) Sektor non basis sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis.Sektor non basis, yaitu sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri sehingga permintaannya

sangat dipengaruhi kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Sektor seperti ini dikenal sebagai sektor non unggulan. Menurut Tarigan (2007) Kegiatan non basis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas. Luas lingkup produksi dan pemasarannya bersifat lokal.

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran yang nyata. Infrastruktur juga memiliki pengaruh penting dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja. Sifat dan jenis infrastruktur yang diperlukan suatu daerah dipengaruhi oleh karakteristik alam dan pola persebaran penduduk yang khas pada daerah tersebut. Infrastruktur bukan hanya diperlukan untuk meningkatkan daya saing demi mendorong lebih banyak kegiatan investasi, produksi dan perdagangan, tetapi juga untuk mempercepat pemerataan pembangunan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat diturunkan. Selain itu, keberadaan infrastruktur juga sangat diperlukan agar proses pembangunan sumber daya manusia di suatu daerah dapat berjalan dengan baik. Proses pembangunan yang disertai dengan perkembangan teknologi yang cepat mengharuskan adanya pendekatan yang benar-benar tepat dalam program pengembangan SDM.

Menurut, (Sjafrizal, 2008) menyatakan bahwa teori pertumbuhan ekonomi regional merupakan bagian penting dalam analisis Ekonomi Regional. Dikatakan demikian karena pertumbuhan merupakan unsur utama dalam suatu pembangunan ekonomi regional. Disamping itu, analisis pertumbuhan ekonomi regional ini juga dapat menjelaskan mengapa terjadi ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah dan berbeda dengan Teori Pertumbuhan yang terdapat dalam Ekonomi Makro, Teori pertumbuhan Ekonomi Regional ini memasukkan unsur lokasi dan wilayah secara eksplisit sehingga kesimpulan yang dihasilkan juga berbeda. Menurut Hardjowigeno dan Widiatmaka, (2001),

Beberapa tahun terakhir terjadi perubahan cepat pada tatanan dunia yang sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi nasional hingga regional. Untuk menghadapi berbagai tantangan akibat dari cepatnya perubahan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir dibutuhkan perencanaan yang tepat dalam proses pembangunan ekonomi. Untuk dapat melakukan perencanaan yang tepat dalam pembangunan ekonomi maka dibutuhkan pengetahuan pihak

pemerintah akan keunggulan di bidang ekonomi pada daerah yang bersangkutan agar tujuan pembangunan ekonomi pun akan tercapai, dimana tujuan dari pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan taraf hidup bermasyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan pendapatan, dan mengatasi kemiskinan. Di Indonesia sendiri, era otonomi daerah telah memberikan kesempatan pada pemerintah daerah baik provinsi maupun Kabupaten/Kota untuk mengembangkan keunggulan daerah yang dimilikinya. Pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengelola sendiri keuangan sekaligus menentukan arah pembangunan yang akan dilaksanakan. Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses pembangunan multidimensional yang didalamnya meliputi transformasi struktur ekonomi yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sistem sosial. Proses perubahan struktur ekonomi ini melibatkan seluruh aktivitas sektor ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang dimiliki dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah dengan pihak swasta dalam rangka menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dalam mengetahui sukses atau tidaknya proses pembangunan di suatu daerah karena di dalam pembangunan ekonomi terdapat pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kegiatan perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur laju pertumbuhan ekonomi daerah adalah tingkat pertambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang tingkat pertumbuhan penduduk dan ada perubahan atau tidak dalam pergeseran struktur ekonomi.

Penyediaan infrastruktur dapat menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi, misalnya ketersediaan dan reliabilitas ketersediaan air oleh jaringan irigasi. Ketimpangan pendapatan masyarakat di suatu wilayah juga dapat disebabkan oleh ketersediaan infrastruktur untuk menunjang kegiatan ekonomi dan akses kepada sumber-sumber produksi. Ketersediaan jaringan jalan akan membuka dan menumbuhkan kegiatan ekonomi di daerah-daerah yang sebelumnya terisolasi.

Infrastruktur ekonomi mempunyai peranan penting dalam mendorong kinerja pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perbedaan infrastruktur juga seringkali didasarkan pada investasi yang dilakukan terhadap infrastruktur tersebut. Pembahasan tentang infrastruktur cenderung mengarah pada pembahasan barang publik. Dengan memahami sifat infrastruktur sebagai barang publik, maka berdasarkan teori infrastruktur memiliki karakter eksternalitas. Kondisi ini sesuai dengan sifatnya dimana infrastruktur

disediakan oleh pemerintah dan bagi setiap pihak yang menggunakan infrastruktur tidak memberikan bayaran secara langsung.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi dengan kontribusi sumbangan PDRB terhadap Nasional yang tergolong besar. Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai penyumbang PDRB terbesar kedua di Indonesia. Sumbangan PDRB Jawa Timur hanya berada dibawah DKI Jakarta. Posisi penyumbang PDRB terbesar yaitu DKI Jakarta merupakan hal yang wajar karena DKI Jakarta sebagai ibukota Indonesia adalah pusat aktivitas ekonomi di Indonesia. Lima penyumbang PDRB terbesar di Indonesia didominasi oleh Provinsi yang ada di Pulau Jawa.

Penyediaan infrastruktur dapat menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi, misalnya ketersediaan dan reliabilitas ketersediaan air oleh jaringan irigasi. Ketimpangan pendapatan masyarakat di suatu wilayah juga dapat disebabkan oleh ketersediaan infrastruktur untuk menunjang kegiatan ekonomi dan akses kepada sumber-sumber produksi. Ketersediaan jaringan jalan akan membuka dan menumbuhkan kegiatan ekonomi di daerah-daerah yang sebelumnya terisolasi.

1.2 Rumusan Masalah

Sektor non basis merupakan sektor yang tidak unggul oleh sebab itu sektor tersebut sering sakali di lupakan pemerintah untuk di kembangkan, kebanyakan daerah yang ada di indonesia hanya mengembangkan sektor basis tetapi melupakan sektor non basis, padahal sektor non basis adalah sektor penunjang ekonomi. Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menentukan klasifikasi sektor non unggulan (non basis) wilayah Kota Batu?
2. Bagaimana menentukan sektor yang dapat di kembangkan menjadi prioritas di sektor non unggulan (non basis) dan Infrastruktur yang ada di Kota Batu?
3. Bagaimana menentukan pengaruh Infrastruktur sektor non unggulan (non basis) yang di Kota Batu ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dalam penelitian yang berjudul pengaruh peningkatan infrastruktur terhadap sektor ekonomi non basis di kota batu dapat dilihat di bawah ini.

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mengetahui Peningkatan Infrastruktur Ekonomi Sektor Non Basis Di Kota Batu

1.3.2 Sasaran

Sedangkan Sasaran dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi klasifikasi sektor Non basis yang ada di Kota Batu
2. Mengidentifikasi Sektor Non basis dan Infrastruktur yang menjadi prioritas yang bisa di kembangkan di Kota Batu
3. Mengidentifikasi Pengaruh Infrastruktur di sektor non unggulan (non basis) yang ada di Kota Batu.

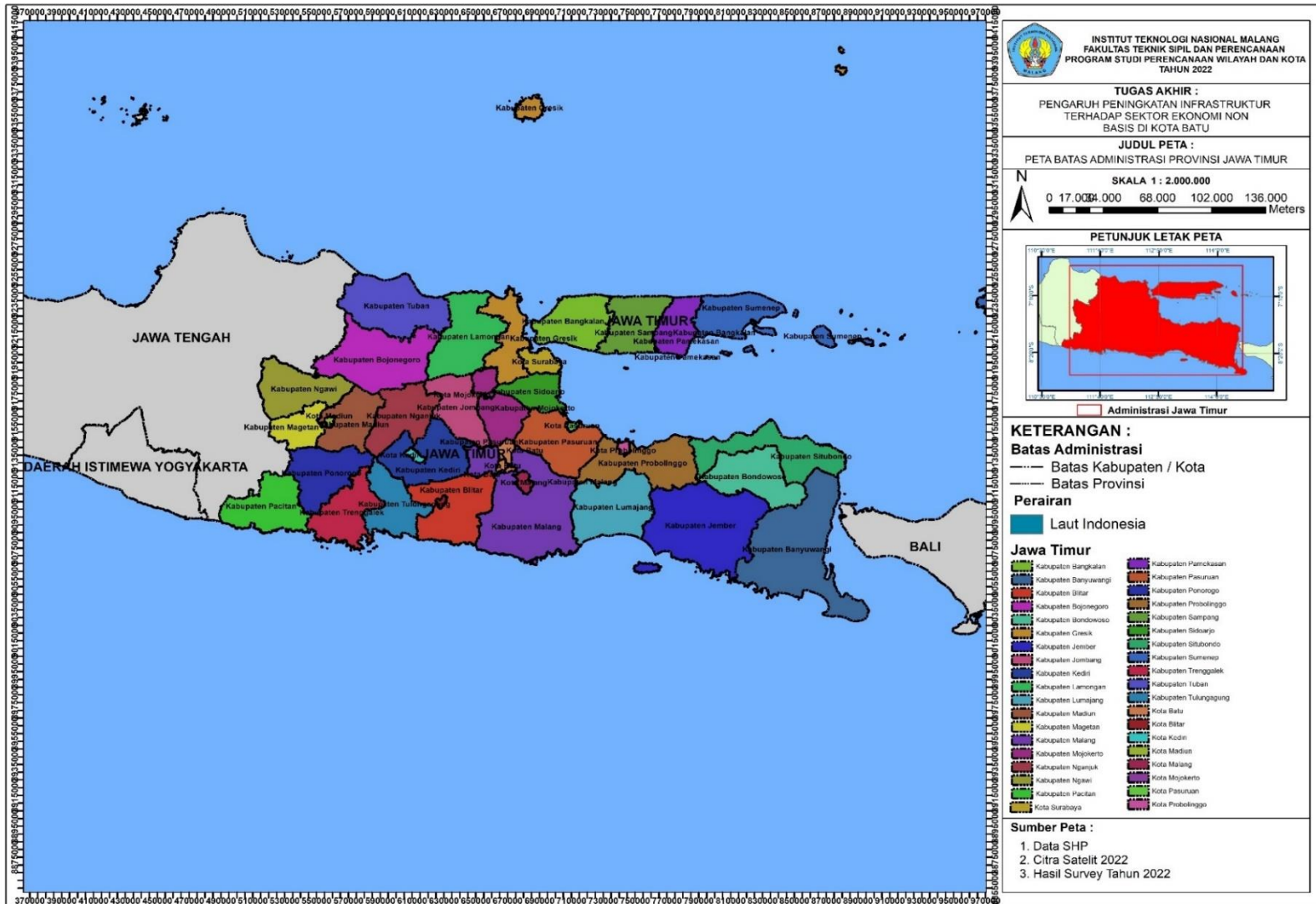
1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini akan menjelaskan ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

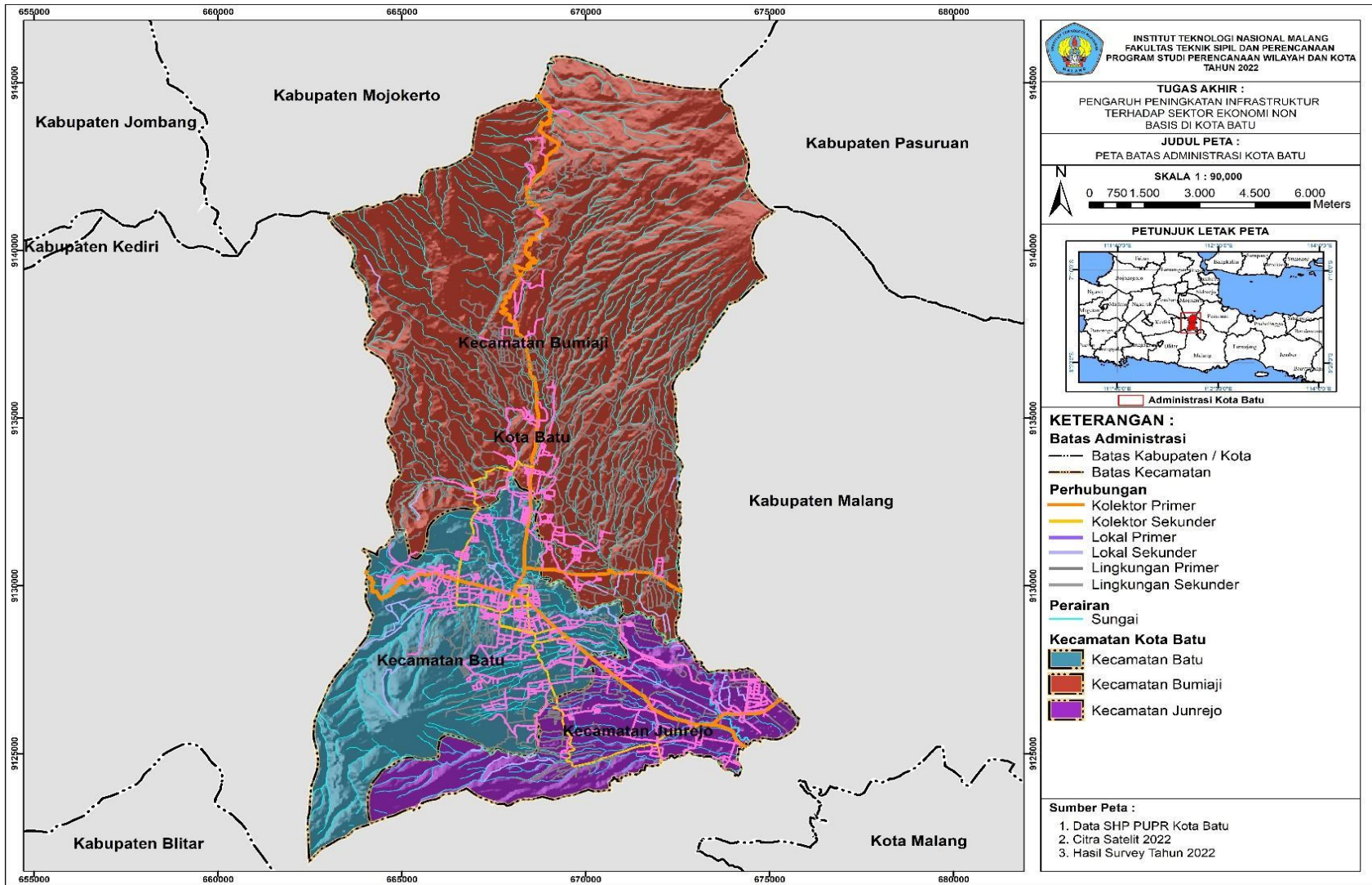
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kota Batu Luas wilayah Kota Batu adalah 199,1 km², terdiri dari 3 Kecamatan yang tersebar pada wilayah perkotaan dan perdesaan. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara :Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Timur :Kecamatan Karangploso dan Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang
- Sebelah Selatan :Kecamatan Dau dan Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Kecamatan Pujon dan Kabupaten Malang



Peta 1.1 Batas Administrasi Provinsi Jawa Timur



Peta 1. 2 Batas Administrasi Kota Batu

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini membahas mengenai batasan teori yang digunakan dalam merumuskan sasaran yang diuraikan di atas.

1. Mengetahui sektor non unggulan (Non Basis) di Kota Batu dengan Metode analisis sektor ekonomi merupakan suatu perbandingan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar dengan mengambil data PDRB 5 tahun kebelakang.
2. Mengetahui Sektor Non basis dan infrastruktur yang menjadi prioritas yang bisa di kembangkan di Kota Batu dengan menggunakan metode Analisa AHP bisa membandingkan mana sektor yang benar benar menjadi prioritas di sektor non Basis
3. Mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap sektor ekonomi non basis tersebut apakah berdampak pada sektor ekonomi di kota batu melalui infrastruktur transportasi,air,telekomunikasi dan distribusi energi.

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Pada sub bab ini akan menguraikan terkait keluaran dan manfaat dari penelitian yang berjudul Pengaruh peningkatan infrastruktur terhadap sektor ekonomi non basis diharapkan penelitian ini menghasilkan keluaran seperti tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dan memberikan manfaat kepada semua kalangan terutama pemerintah, akademisi dan masyarakat.

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran atau output dari penelitian ini berdasarkan pada beberapa sasaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun keluaran atau output penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui sektor non unggulan (non basis) yang di Kota Batu.Keluaran dari sasaran ini adalah dengan mengetahui sektor Non basis tersebut kita bisa membandingkan antara peran suatu sektor ekonomi yang ada di Kota Batu.
2. Mengetahui Sektor Non basis dan infrastruktur yang menjadi prioritas yang bisa di kembangkan di Kota Batu.keluaran dari sasaran ini ada untuk mengetahui hirarki setiap sektor khususnya sektor non basis dan infrastruktur yang menjadi prioritas.
3. Mengetahui upaya pengaruh Infrastruktur ekonomi sektor non basis di Kota Batu.Keluaran dari sasaran ini adalah di ketahui pengaruh infrastruktur sektor Non basis yang dapat di kembangkan sebagai upaya peningkatan di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis pada penelitian ini merupakan manfaat penelitian yang diterapkan menggunakan teori-teori maupun pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan pembaca. Berikut merupakan uraian manfaat teoritis dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini merupakan manfaat penelitian yang diterapkan menggunakan teori-teori maupun pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan pembaca. Berikut merupakan uraian manfaat teoritis dari penelitian ini.

1. Bermanfaat untuk mengetahui sektor non unggulan (non basis) yang terdapat di Kota Batu
2. Bermanfaat untuk mengetahui Sektor Non basis dan infrastruktur yang menjadi prioritas yang bisa di kembangkan di Kota Batu
3. Bermanfaat untuk mengetahui upaya pengaruh Infrastruktur ekonomi sektor Non basis

2. Manfaat Praktis

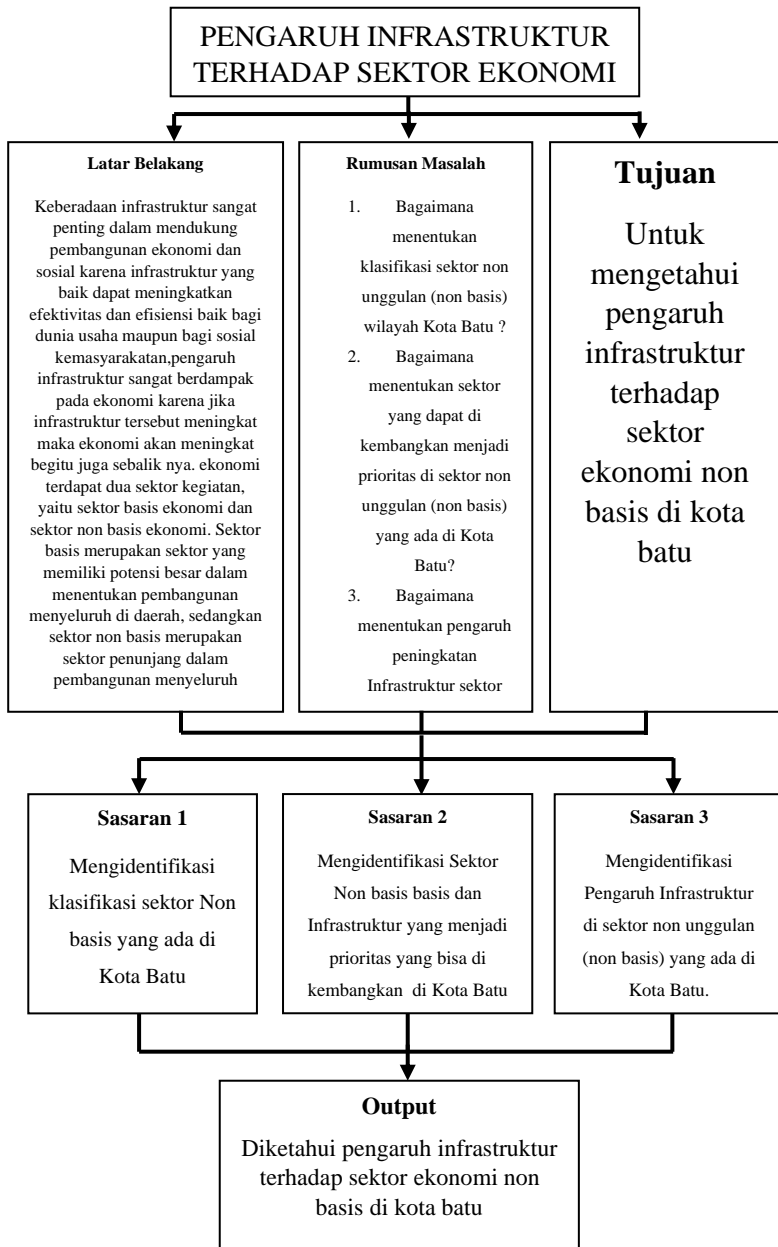
Manfaat praktis pada penelitian ini merupakan manfaat secara langsung bagi suatu daerah yang dibedakan menjadi 3 (tiga). Berikut merupakan uraian dari manfaat praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat bagi pemerintah dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor non unggulan (non basis) yang ada di Kota Batu yang akan di kembangkan ke depan nya tidak hanya sektor basis di kembangkan tetapi sektor non basis juga dapat di kembangkan dengan mengetahui mulai dari daya saing persektor, klasifikasi sektor perekonomian dan juga kita melihat infrastruktur yang cocok untuk sektor non basis, dengan upaya tersebut kita dapat meningkatkan ekonomi yang ada di Kota Batu dan merekomendasi pemerintah untuk meningkatkan sektor ekonomi non basis melalui peningkatan infrastruktur
2. Adapun manfaat dari penelitian ini tidak hanya dapat dirasakan pemerintah melainkan juga untuk masyarakat sekitar, dengan adanya penelitian ini masyarakat mengetahui sektor prioritas non basis yang dapat di kembangkan ke depan nya oleh sebab itu terbuka lapangan pekerjaan jika masyarakat menyadari sektor non basis sangat berpotensi untuk di kembangkan masa yang akan datang di Kota Batu.
3. Tidak hanya bagi pemerintah dan masyarakat saja, tetapi bagi peneliti pun mendapatkan manfaat dari adanya penelitian dapat menerapkan berbagai analisa yang terkait perekonomian juga menyelesaikan persoalan perekonomian sektor non basis yang selama ini di yang menjadi sektor yang jarang sekali di

kembangkan. Dari penelitian ini juga, peneliti menjadi semakin terbiasa untuk dapat berpikir dan menganalisa secara lebih kompleks agar nantinya dapat benar-benar siap untuk terjun di dunia kerja.

1.6 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan suatu diagram yang akan menjelaskan secara garis besar gambaran mengenai alur dari suatu penelitian. Melalui kerangka penelitian diharapkan agar pembaca dapat memahami alur penelitian serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. kerangka pikir ini akan diuraikan pada bagan 1.1 di bawah ini.



1.7 **Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penulisan, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan, serta keluaran dan manfaat

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini berisikan teori-teori yang digunakan untuk menjadi dasar atau acuan dalam melakukan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam metode penelitian akan membahas tentang metodologi penelitian yang akan digunakan untuk mengolah data yang telah didapatkan

BAB IV Gambaran Umum

Pada bab gambaran umum ini akan membahas mengenai gambaran wilayah studi penelitian dan juga akan membahas kompilasi data yang akan dilakukan tahapan Analisa pada bab selanjutnya.

BAB V Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas mengenai tahapan analisa pada sasaran penelitian, dengan metode analisa yang telah ditetapkan. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai langkah analisa dan hasil analisa pada setiap sasaran.

BAB VI Penutup

Pada bab ini, akan dibahas mengenai kesimpulan pada masing-masing sasaran dan hasil analisis yang dilakukan, berisi saran yang ditujukan pada pihak yang bersangkutan, rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.